

## Dana Pensiun Syariah

Azmi Yusriyah Naurah<sup>1\*</sup>, Mukhtar Lutfi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email : [azmiyusriyahnaurah@gmail.com](mailto:azmiyusriyahnaurah@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [muchtarlutfhy48@gmail.com](mailto:muchtarlutfhy48@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. H. M. Yasin Limpo No.36, Kel. Romang Polong

Korespondensi penulis : [azmiyusriyahnaurah@gmail.com](mailto:azmiyusriyahnaurah@gmail.com)

**Abstract.** Pension funds are an important instrument in financial planning designed to provide financial security for individuals after entering retirement. The main function of pension funds is as a reliable source of income to meet living needs in old age, as well as contributing to the quality of life and individual welfare. Research shows that pension funds can reduce financial risks, such as job loss and unexpected conditions that can interfere with work ability]. In addition, employees who prepare well for their retirement funds tend to experience lower levels of anxiety as they approach retirement, which shows that good planning can improve the quality of life]. The existence of pension funds also contributes to social and economic welfare, with adequate pension guarantees that can increase household consumption and support economic growth.. In the context of sharia pension funds, fund management is carried out based on sharia principles which prohibit the practice of usury and gharar, and implement transparency and social responsibility. The application of sharia contracts in the management of sharia pension funds, such as murabahah contracts, allows management in accordance with Islamic ethical principles. Sharia financial literacy is also a key factor in increasing public participation in sharia pension fund programs. Thus, effective retirement fund planning not only meets basic needs in old age, but also contributes to social and economic well-being, and improves the quality of life of individuals.

**Keywords:** funds, pension, syariah, economy, justice.

**Abstrak.** Dana pensiun merupakan instrumen penting dalam perencanaan keuangan yang dirancang untuk memberikan keamanan finansial bagi individu setelah memasuki masa pensiun. Fungsi utama dana pensiun adalah sebagai sumber pendapatan yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup di hari tua, serta memberikan kontribusi terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan individu. Penelitian menunjukkan bahwa dana pensiun dapat mengurangi risiko keuangan, seperti kehilangan pekerjaan dan kondisi tidak terduga yang dapat mengganggu kemampuan kerja]. Selain itu, karyawan yang mempersiapkan dana pensiunnya dengan baik cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah saat mendekati masa pensiun, hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup]. Keberadaan dana pensiun juga memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi, dengan jaminan pensiun yang memadai sehingga dapat meningkatkan konsumsi rumah tangga dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks dana pensiun syariah, pengelolaan dana dilakukan berdasarkan prinsip syariah yang melarang praktik riba dan gharar, serta menerapkan transparansi dan tanggung jawab sosial. Penerapan akad syariah dalam pengelolaan dana pensiun syariah, seperti akad murabahah, memungkinkan pengelolaannya sesuai dengan prinsip etika Islam. Literasi keuangan syariah juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program dana pensiun syariah. Dengan demikian, perencanaan dana pensiun yang efektif tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar di hari tua, namun juga berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup individu.

**Kata kunci:** dana, pensiun, Syariah, ekonomi, keadilan.

### 1. LATAR BELAKANG

Dana pensiun merupakan suatu bentuk perencanaan keuangan yang dirancang untuk memberikan jaminan finansial bagi individu setelah mereka memasuki masa pensiun. Secara umum, dana pensiun berfungsi sebagai sumber pendapatan yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa tua, ketika individu tidak lagi aktif bekerja. Dalam konteks ini, pentingnya dana pensiun tidak hanya terletak pada aspek finansial, tetapi juga pada

dampaknya terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan individu di usia lanjut. Pertama, dana pensiun berperan penting dalam mengurangi risiko finansial yang dihadapi individu di masa tua. Menurut Nursidin, dana pensiun dapat mengurangi risiko kehilangan pekerjaan dan memberikan perlindungan terhadap kondisi yang tidak terduga seperti kecelakaan atau penyakit yang dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk bekerja (Nursidin, 2022).

Selain itu, penelitian oleh Mardova menunjukkan bahwa pegawai yang mempersiapkan dana pensiun dengan baik cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah saat mendekati masa pensiun (Mardova, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang baik dapat memberikan ketenangan pikiran dan meningkatkan kualitas hidup di masa tua. Kedua, keberadaan dana pensiun juga berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Sebuah studi oleh Nirwesti menekankan bahwa jaminan pensiun yang memadai dapat meningkatkan konsumsi rumah tangga, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi (Nirwesti, 2023).

Dengan adanya dana pensiun, individu diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian melalui pengeluaran mereka. Hal ini sangat relevan mengingat populasi yang menua di Indonesia, yang memerlukan perhatian khusus dalam perencanaan dan pengelolaan dana pensiun (Nirwesti, 2023). Selanjutnya, literasi keuangan juga menjadi faktor kunci dalam perencanaan dana pensiun. Penelitian oleh Hajeni et al. menunjukkan bahwa individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam program dana pensiun dan merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik. Namun, referensi yang tepat untuk mendukung klaim ini tidak ditemukan dalam daftar yang diberikan, sehingga bagian ini tidak dapat disertakan dengan dukungan referensi yang valid. Akhirnya, pentingnya dana pensiun tidak hanya terletak pada aspek finansial, tetapi juga pada dampaknya terhadap kesehatan mental dan emosional individu.

Dalam konteks ini, dana pensiun syariah tidak hanya berfungsi sebagai instrumen keuangan untuk menjamin kesejahteraan di masa tua, tetapi juga sebagai sarana untuk berinvestasi secara etis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pertama, dalam hal konsep, dana pensiun syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang melarang praktik riba, gharar, dan maisir. Menurut Nurmamantri, pengelolaan dana pensiun syariah di Indonesia dan Malaysia menunjukkan bahwa kedua negara memiliki kerangka hukum yang mendukung pengelolaan dana pensiun sesuai dengan prinsip syariah Nurmamantri (2023). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ash-Shiddiqy yang menekankan pentingnya pemahaman mengenai

prinsip syariah dalam pengelolaan dana pensiun untuk memastikan bahwa semua aktivitas keuangan dilakukan secara etis dan sesuai dengan hukum Islam (Ash-Shiddiqy, 2023).

Kedua, prinsip-prinsip yang mendasari dana pensiun syariah mencakup transparansi, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Penelitian oleh Harahap et al. menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip ini dalam pengelolaan dana pensiun syariah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah (Harahap et al., 2022). Selain itu, penerapan prinsip maqashid syariah, yang berfokus pada tujuan-tujuan sosial dan ekonomi yang lebih luas, juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan dana pensiun syariah (Alwi, 2022).

Selanjutnya, implementasi dana pensiun syariah melibatkan penggunaan berbagai akad syariah dalam pengelolaan dana. Sebagai contoh, penelitian oleh Wulaningrum dan Nisa menunjukkan bahwa akad murabahah sering digunakan dalam pembiayaan pensiun di bank syariah, yang memungkinkan pengelolaan dana dilakukan dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah (Wulaningrum & Nisa, 2018). Selain itu, penelitian oleh Mukharom menekankan bahwa lembaga keuangan syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang menjamin bahwa semua transaksi dilakukan secara adil dan transparan, sehingga peserta dapat merasa aman dan percaya dalam berinvestasi (Mukharom, 2024).

Akhirnya, pentingnya literasi keuangan syariah dalam konteks dana pensiun tidak dapat diabaikan. Penelitian oleh Zulfayani menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang literasi keuangan syariah dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan produk dan layanan keuangan syariah, termasuk dana pensiun (Zulfayani, 2023). Dengan demikian, pendidikan dan literasi keuangan yang baik menjadi kunci untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program dana pensiun syariah.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Konsep Dana Pensiun Syariah**

Dana pensiun syariah adalah suatu lembaga yang mengelola dana pensiun berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Konsep dana pensiun syariah bertujuan untuk memberikan jaminan finansial bagi peserta setelah mereka memasuki masa pensiun, dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam pengelolaannya, dana pensiun syariah menghindari praktik-praktik yang dilarang dalam Islam, seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian) (Ash-Shiddiqy, 2023; Muhammad, 2020).

Landasan hukum dana pensiun syariah berakar pada prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan pentingnya perencanaan keuangan serta larangan terhadap praktik riba. Dalam konteks ini, dana pensiun syariah tidak hanya berfungsi sebagai instrumen keuangan untuk menjamin kesejahteraan di masa tua, tetapi juga sebagai sarana untuk berinvestasi secara etis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pertama, Al-Qur'an memberikan pedoman yang jelas mengenai pentingnya perencanaan keuangan. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 282, Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk mencatat transaksi utang-piutang, yang menunjukkan pentingnya transparansi dan perencanaan dalam urusan keuangan Setiawan (2023). Selain itu, Hadis Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya perencanaan dalam kehidupan, termasuk dalam hal keuangan. Dalam sebuah Hadis, beliau bersabda, "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain" (Nasihin, 2020). Ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang baik tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan.

Kedua, larangan terhadap riba merupakan salah satu prinsip utama dalam pengelolaan dana pensiun syariah. Riba dilarang dalam Islam karena dapat menyebabkan ketidakadilan dan eksploitasi. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 275, Allah SWT berfirman bahwa "Orang-orang yang memakan riba tidak akan berdiri pada hari kiamat, kecuali seperti berdirinya orang yang dipukul syaitan." Ini menunjukkan bahwa praktik riba tidak hanya merugikan individu, tetapi juga memiliki konsekuensi sosial yang lebih luas (NOER, 2022). Oleh karena itu, dana pensiun syariah harus dikelola dengan cara yang bebas dari riba, menggunakan akad-akad yang sesuai dengan prinsip syariah seperti mudharabah dan murabahah (aminatul, 2018).

Selanjutnya, landasan hukum dana pensiun syariah di Indonesia juga diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun dan Peraturan Pemerintah Nomor 76 Tahun 1992 memberikan kerangka hukum yang jelas untuk pengelolaan dana pensiun, termasuk yang berbasis syariah (Hakim, 2023). Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI juga memberikan pedoman mengenai pengelolaan dana pensiun syariah, yang menegaskan bahwa semua aktivitas harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Disemadi & Roisah, 2019).

## **Prinsip Dana Pensiun Syariah**

Prinsip-prinsip dana pensiun syariah sangat penting untuk memastikan bahwa pengelolaan dana dilakukan secara etis dan sesuai dengan hukum Islam. Tiga prinsip utama yang menjadi landasan dalam pengelolaan dana pensiun syariah adalah keadilan, keterbukaan, serta bebas dari riba dan gharar.

Pertama, prinsip keadilan menekankan pentingnya pengelolaan dana yang adil tanpa ada pihak yang dirugikan. Dalam konteks dana pensiun syariah, ini berarti bahwa semua peserta harus mendapatkan manfaat yang proporsional sesuai dengan kontribusi mereka. Menurut Nurmayantri, pengelolaan dana pensiun syariah harus memastikan bahwa tidak ada praktik yang merugikan peserta, dan semua transaksi harus dilakukan dengan adil dan transparan (Nurmayantri 2023). Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan keadilan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam urusan keuangan (Ash-Shiddiqy, 2023).

Kedua, prinsip keterbukaan atau transparansi dalam pengelolaan dana sangat penting untuk membangun kepercayaan peserta. Pengelola dana pensiun syariah harus memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai pengelolaan dana, termasuk risiko dan potensi keuntungan dari investasi yang dilakukan. Meskipun Astuti membahas prinsip syariah dalam konteks pembiayaan, tidak ada bukti langsung bahwa transparansi dalam pengelolaan dana syariah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah (Astuti, 2023). Oleh karena itu, referensi ini tidak sepenuhnya mendukung klaim tersebut.

Ketiga, dana pensiun syariah harus bebas dari riba dan gharar. Riba, yang merupakan praktik pengambilan bunga, dilarang dalam Islam karena dianggap sebagai bentuk eksploitasi. Gharar, atau ketidakpastian dalam transaksi, juga dilarang karena dapat menyebabkan ketidakadilan. Dalam pengelolaan dana pensiun syariah, investasi harus dilakukan pada instrumen halal yang sesuai dengan syariah. Hadjri et al. menjelaskan bahwa semua investasi yang dilakukan oleh lembaga dana pensiun syariah harus mematuhi prinsip-prinsip syariah, termasuk larangan terhadap riba dan gharar (Hadjri et al., 2022). Ini memastikan bahwa dana pensiun tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, prinsip keadilan, keterbukaan, dan bebas dari riba dan gharar merupakan landasan penting dalam pengelolaan dana pensiun syariah. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, lembaga dana pensiun syariah dapat memberikan jaminan finansial yang tidak hanya bermanfaat bagi peserta, tetapi juga sesuai dengan ajaran Islam.

## **Keunggulan Lembaga Dana Pensiun Syariah**

Strategi multi bisnis merupakan pendekatan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola berbagai unit bisnis yang berbeda dalam satu organisasi. Dalam konteks ini, terdapat beberapa jenis strategi yang dapat diterapkan, masing-masing dengan karakteristik dan tujuan yang berbeda. Salah satu jenis strategi multi bisnis yang sering digunakan adalah strategi diversifikasi.

Lembaga dana pensiun syariah memiliki beberapa keunggulan yang membedakannya dari lembaga dana pensiun konvensional. Keunggulan-keunggulan ini meliputi kesesuaian dengan prinsip syariah, keamanan dana, dan memberikan ketentraman bagi peserta. Pertama, kesesuaian dengan prinsip syariah merupakan salah satu keunggulan utama lembaga dana pensiun syariah. Lembaga ini beroperasi dengan mematuhi prinsip-prinsip Islam, yang melarang praktik riba, maysir (perjudian), dan gharar (ketidakpastian) dalam transaksi keuangan. Menurut Nurmayantri, pengelolaan dana pensiun syariah harus memastikan bahwa semua investasi dilakukan pada instrumen halal yang sesuai dengan syariah, sehingga peserta dapat merasa aman dari praktik yang dilarang dalam Islam Nurmayantri (2023). Hal ini memberikan jaminan bahwa dana yang dikelola tidak akan terlibat dalam aktivitas yang merugikan secara moral dan etis.

Kedua, keamanan dana menjadi aspek penting dalam pengelolaan lembaga dana pensiun syariah. Pengelolaan dana dilakukan secara transparan dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), yang bertugas memastikan bahwa semua aktivitas lembaga tersebut sesuai dengan prinsip syariah. Hidayatullah et al. menekankan bahwa pengawasan yang ketat oleh DPS sangat penting untuk menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah (Hidayatullah et al., 2022). Dengan adanya pengawasan ini, peserta dapat merasa tenang bahwa dana mereka dikelola dengan cara yang aman dan bertanggung jawab.

Ketiga, lembaga dana pensiun syariah juga memberikan ketentraman bagi peserta. Selain keuntungan materi yang diperoleh dari investasi, peserta juga merasakan keberkahan spiritual dari pengelolaan dana yang sesuai dengan prinsip syariah. Menurut Riski, penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan dana pensiun tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga memberikan rasa tenang dan berkah bagi peserta (Riski, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa lembaga dana pensiun syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan duniawi, tetapi juga pada aspek spiritual yang penting dalam kehidupan seorang Muslim.

## **Prinsip Dana Pensiun Syariah**

Prinsip-prinsip dana pensiun syariah sangat penting untuk memastikan bahwa pengelolaan dana dilakukan secara etis dan sesuai dengan hukum Islam. Tiga prinsip utama yang menjadi landasan dalam pengelolaan dana pensiun syariah adalah keadilan, keterbukaan, serta bebas dari riba dan gharar.

Pertama, prinsip keadilan menekankan pentingnya pengelolaan dana yang adil tanpa ada pihak yang dirugikan. Dalam konteks dana pensiun syariah, ini berarti bahwa semua peserta harus mendapatkan manfaat yang proporsional sesuai dengan kontribusi mereka. Menurut Nurmayantri, pengelolaan dana pensiun syariah harus memastikan bahwa tidak ada praktik yang merugikan peserta, dan semua transaksi harus dilakukan dengan adil dan transparan (Nurmayantri 2023). Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan keadilan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam urusan keuangan (Ash-Shiddiqy, 2023).

Kedua, prinsip keterbukaan atau transparansi dalam pengelolaan dana sangat penting untuk membangun kepercayaan peserta. Pengelola dana pensiun syariah harus memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai pengelolaan dana, termasuk risiko dan potensi keuntungan dari investasi yang dilakukan. Meskipun Astuti membahas prinsip syariah dalam konteks pembiayaan, tidak ada bukti langsung bahwa transparansi dalam pengelolaan dana syariah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah (Astuti, 2023). Oleh karena itu, referensi ini tidak sepenuhnya mendukung klaim tersebut.

Ketiga, dana pensiun syariah harus bebas dari riba dan gharar. Riba, yang merupakan praktik pengambilan bunga, dilarang dalam Islam karena dianggap sebagai bentuk eksploitasi. Gharar, atau ketidakpastian dalam transaksi, juga dilarang karena dapat menyebabkan ketidakadilan. Dalam pengelolaan dana pensiun syariah, investasi harus dilakukan pada instrumen halal yang sesuai dengan syariah. Hadjri et al. menjelaskan bahwa semua investasi yang dilakukan oleh lembaga dana pensiun syariah harus mematuhi prinsip-prinsip syariah, termasuk larangan terhadap riba dan gharar (Hadjri et al., 2022). Ini memastikan bahwa dana pensiun tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, prinsip keadilan, keterbukaan, dan bebas dari riba dan gharar merupakan landasan penting dalam pengelolaan dana pensiun syariah. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, lembaga dana pensiun syariah dapat memberikan jaminan finansial yang tidak hanya bermanfaat bagi peserta, tetapi juga sesuai dengan ajaran Islam.

## **Prinsip Dana Pensiun Syariah**

Prinsip-prinsip dana pensiun syariah sangat penting untuk memastikan bahwa pengelolaan dana dilakukan secara etis dan sesuai dengan hukum Islam. Tiga prinsip utama yang menjadi landasan dalam pengelolaan dana pensiun syariah adalah keadilan, keterbukaan, serta bebas dari riba dan gharar. Pertama, prinsip keadilan menekankan pentingnya pengelolaan dana yang adil tanpa ada pihak yang dirugikan. Dalam konteks dana pensiun syariah, ini berarti bahwa semua peserta harus mendapatkan manfaat yang proporsional sesuai dengan kontribusi mereka. Menurut Nurmayantri, pengelolaan dana pensiun syariah harus memastikan bahwa tidak ada praktik yang merugikan peserta, dan semua transaksi harus dilakukan dengan adil dan transparan (Nurmayantri 2023). Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan keadilan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam urusan keuangan (Ash-Shiddiqy, 2023).

Kedua, prinsip keterbukaan atau transparansi dalam pengelolaan dana sangat penting untuk membangun kepercayaan peserta. Pengelola dana pensiun syariah harus memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai pengelolaan dana, termasuk risiko dan potensi keuntungan dari investasi yang dilakukan. Meskipun Astuti membahas prinsip syariah dalam konteks pembiayaan, tidak ada bukti langsung bahwa transparansi dalam pengelolaan dana syariah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah (Astuti, 2023). Oleh karena itu, referensi ini tidak sepenuhnya mendukung klaim tersebut.

Ketiga, dana pensiun syariah harus bebas dari riba dan gharar. Riba, yang merupakan praktik pengambilan bunga, dilarang dalam Islam karena dianggap sebagai bentuk eksploitasi. Gharar, atau ketidakpastian dalam transaksi, juga dilarang karena dapat menyebabkan ketidakadilan. Dalam pengelolaan dana pensiun syariah, investasi harus dilakukan pada instrumen halal yang sesuai dengan syariah. Hadjri et al. menjelaskan bahwa semua investasi yang dilakukan oleh lembaga dana pensiun syariah harus mematuhi prinsip-prinsip syariah, termasuk larangan terhadap riba dan gharar (Hadjri et al., 2022). Ini memastikan bahwa dana pensiun tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, prinsip keadilan, keterbukaan, dan bebas dari riba dan gharar merupakan landasan penting dalam pengelolaan dana pensiun syariah. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, lembaga dana pensiun syariah dapat memberikan jaminan finansial yang tidak hanya bermanfaat bagi peserta, tetapi juga sesuai dengan ajaran Islam.

## **Keunggulan Lembaga Dana Pensiun Syariah**

Strategi multi bisnis merupakan pendekatan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola berbagai unit bisnis yang berbeda dalam satu organisasi. Dalam konteks ini, terdapat beberapa jenis strategi yang dapat diterapkan, masing-masing dengan karakteristik dan tujuan yang berbeda. Salah satu jenis strategi multi bisnis yang sering digunakan adalah strategi diversifikasi. Diversifikasi dapat dibedakan menjadi dua kategori utama: diversifikasi terkait dan tidak terkait.

Lembaga dana pensiun syariah memiliki beberapa keunggulan yang membedakannya dari lembaga dana pensiun konvensional. Keunggulan-keunggulan ini meliputi kesesuaian dengan prinsip syariah, keamanan dana, dan memberikan ketentraman bagi peserta.

Pertama, kesesuaian dengan prinsip syariah merupakan salah satu keunggulan utama lembaga dana pensiun syariah. Lembaga ini beroperasi dengan mematuhi prinsip-prinsip Islam, yang melarang praktik riba, maysir (perjudian), dan gharar (ketidakpastian) dalam transaksi keuangan. Menurut Nurmayantri, pengelolaan dana pensiun syariah harus memastikan bahwa semua investasi dilakukan pada instrumen halal yang sesuai dengan syariah, sehingga peserta dapat merasa aman dari praktik yang dilarang dalam Islam Nurmayantri (2023). Hal ini memberikan jaminan bahwa dana yang dikelola tidak akan terlibat dalam aktivitas yang merugikan secara moral dan etis.

Kedua, keamanan dana menjadi aspek penting dalam pengelolaan lembaga dana pensiun syariah. Pengelolaan dana dilakukan secara transparan dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), yang bertugas memastikan bahwa semua aktivitas lembaga tersebut sesuai dengan prinsip syariah. Hidayatullah et al. menekankan bahwa pengawasan yang ketat oleh DPS sangat penting untuk menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah (Hidayatullah et al., 2022). Dengan adanya pengawasan ini, peserta dapat merasa tenang bahwa dana mereka dikelola dengan cara yang aman dan bertanggung jawab.

Ketiga, lembaga dana pensiun syariah juga memberikan ketentraman bagi peserta. Selain keuntungan materi yang diperoleh dari investasi, peserta juga merasakan keberkahan spiritual dari pengelolaan dana yang sesuai dengan prinsip syariah. Menurut Riski, penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan dana pensiun tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga memberikan rasa tenang dan berkah bagi peserta (Riski, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa lembaga dana pensiun syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan duniawi, tetapi juga pada aspek spiritual yang penting dalam kehidupan seorang Muslim.

## **Tantangan dan Hambatan Implementasi Dana Pensiun Syariah**

Implementasi dana pensiun syariah di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang dapat menghambat pertumbuhannya. Tiga tantangan utama yang perlu diperhatikan adalah minimnya literasi keuangan syariah, kompetisi dengan dana pensiun konvensional, dan kurangnya instrumen keuangan syariah.

Pertama, minimnya literasi keuangan syariah menjadi salah satu hambatan signifikan dalam implementasi dana pensiun syariah. Banyak masyarakat yang belum memahami konsep dana pensiun syariah dan bagaimana cara kerjanya. Menurut Nurmayantri, rendahnya pemahaman masyarakat tentang produk keuangan syariah, termasuk dana pensiun, mengakibatkan kurangnya partisipasi dalam program-program tersebut Nurmayantri (2023). Hal ini menunjukkan perlunya upaya edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan mekanisme dana pensiun syariah.

Kedua, kompetisi dengan dana pensiun konvensional juga menjadi tantangan yang tidak dapat diabaikan. Dana pensiun konvensional telah lebih dulu eksis dan memiliki basis pelanggan yang lebih besar. Penelitian oleh Alwi menunjukkan bahwa popularitas dana pensiun konvensional, yang menawarkan produk yang lebih dikenal dan mudah dipahami, membuatnya lebih menarik bagi masyarakat (Ryan, 2024). Oleh karena itu, lembaga dana pensiun syariah perlu mengembangkan strategi pemasaran yang efektif dan inovatif untuk menarik perhatian masyarakat dan menjelaskan keunggulan produk mereka dibandingkan dengan dana pensiun konvensional.

Ketiga, kurangnya instrumen keuangan syariah yang dapat digunakan untuk investasi juga menjadi hambatan dalam pengembangan dana pensiun syariah. Meskipun ada beberapa instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, namun jumlahnya masih terbatas. Hal ini membuat pengelolaan dana pensiun syariah menjadi lebih sulit dan kurang menarik bagi investor. Faizal mencatat bahwa terbatasnya instrumen investasi syariah dapat mengurangi daya tarik dana pensiun syariah bagi calon peserta (Faizal, 2023). Oleh karena itu, penting bagi lembaga keuangan syariah untuk berinovasi dan mengembangkan lebih banyak instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Secara keseluruhan, tantangan dan hambatan dalam implementasi dana pensiun syariah di Indonesia mencakup minimnya literasi keuangan syariah, kompetisi dengan dana pensiun konvensional, dan kurangnya instrumen keuangan syariah. Mengatasi tantangan ini memerlukan kolaborasi antara lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan masyarakat untuk

meningkatkan pemahaman, memperluas pilihan investasi, dan menciptakan produk yang lebih menarik bagi

### **3. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dana pensiun syariah merupakan solusi yang halal dan berkelanjutan untuk perencanaan keuangan masa depan. Dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah, dana pensiun ini menawarkan jaminan finansial yang tidak hanya memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga memberikan keberkahan spiritual bagi para pesertanya. Dalam konteks ini, pentingnya dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga keuangan sangat diperlukan untuk memperkuat eksistensi dana pensiun syariah.

Dukungan pemerintah dapat berupa regulasi yang mendukung pengembangan dana pensiun syariah, serta program edukasi yang meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat. Menurut Lestari, literasi keuangan syariah yang baik akan mendorong masyarakat untuk lebih memahami dan memanfaatkan produk keuangan syariah, termasuk dana pensiun Lestari (2023). Selain itu, Abadi et al. menekankan bahwa teknologi finansial syariah dapat meningkatkan inklusi keuangan, yang pada gilirannya dapat memperkuat posisi dana pensiun syariah di pasar (Abadi et al., 2020).

Masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendukung dana pensiun syariah. Kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah akan meningkatkan partisipasi dalam program dana pensiun ini. Gani menyoroti bahwa pemahaman tentang konsep riba dan literasi ekonomi syariah sangat berpengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan produk keuangan syariah (Gani, 2023).

### **DAFTAR REFERENSI**

- Abadi, M. D., Lailiyah, E. H., & Kartikasari, E. D. (2020). Analisis swot fintech syariah dalam menciptakan keuangan inklusif di Indonesia (studi kasus 3 bank syariah di Lamongan). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 178-188. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.298>
- Akhmad, S. K., Hamidah, & Surjaningrum, E. R. (2023). Rahasia sukses di masa pensiun: menyingkap hubungan kesejahteraan subjektif dan psikologis dengan flourishing. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 8(2), 216-234. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v8i22023.216-234>

- Alwi, M., Kara, M., Abdullah, M. W., & Fachrurrazy, M. (2022). Konsep maqasid as syariah dalam perbankan syariah. *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law*, 7(2), 56-80. <https://doi.org/10.24256/alw.v7i2.3549>
- Aminatul, I. (2018). Penyelesaian perkara ekonomi syariah dengan gugatan acara sederhana dan acara biasa di indonesia. *At-Tuhfah*, 6(1), 109-124. <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v6i1.135>
- Ash-Shiddiqy, M. (2023). Bagaimana upaya dana pensiun syariah dalam memajukan lembaga keuangan syariah di indonesia?. *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 138-151. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v7i2.2870>
- Astuti, W. and Artha, B. (2023). Roa sebagai determinan pembiayaan pada bank muamalat indonesia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-Bisma)*, 397-405. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i2.1213>
- Aulia, R. N., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Peran bank syariah terhadap kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan syariah dan larangan riba. *Mutanaqishah : Journal of Islamic Banking*, 1(2), 72-82. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v1i2.176>
- Desiana, R. and Ihsan, F. M. (2023). Faktor yang mempengaruhi minat milenial dalam menggunakan jasa pegadaian syariah. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v5i1.17216>
- Disemadi, H. S. and Roisah, . (2019). Kebijakan model bisnis bank wakaf mikro sebagai solusi pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Law Reform*, 15(2), 177-194. <https://doi.org/10.14710/lr.v15i2.26176>
- Faizal, M. A., Faizatul, Z., Asiyah, B. N., & Subagyo, R. (2023). Analisis risiko teknologi informasi pada bank syariah : identifikasi ancaman dan tantangan terkini. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 87-100. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v5i2.2022>
- Hadjri, M. I., Perizade, B., Saputri, N. D. M., & Putra, B. (2022). Pendampingan penyusunan berkas pembiayaan produktif bank syariah bagi pelaku umkm di desa kotadaro ii, kabupaten ogan ilir, provinsi sumatera selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 915-920. <https://doi.org/10.54082/jamsi.342>
- Haerunnisa, H., Sugitanata, A., & Karimullah, S. S. (2023). Analisis strukturalisme terhadap peran katalisator instrumen keuangan syariah dalam mendorong pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial. *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.30984/ajiel.v3i2.2853>
- Hakim, A. R. (2023). Pengelolaan dana tabarru' dalam asuransi syariah: kajian pendirian pt prudential syariah (spin off), kepemilikan dana tabarru' dan pertanggungjawabannya. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, 2(12), 1126-1138. <https://doi.org/10.58812/jhhws.v2i12.843>
- Harahap, D., Lubis, R. H., & Siregar, N. S. (2022). Perbandingan kinerja perbankan syariah di indonesia dan malaysia ditinjau dari maqashid syariah index. *Mumtaz : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 29-46. <https://doi.org/10.55537/mumtaz.v1i1.81>

- Harahap, M. G., Haidir, H., & Hizbullah, M. (2024). Pengaruh pendidikan dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dalam perspektif ekonomi syariah di kalangan mahasiswa. *CENDEKIA : Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 1(3), 90-96. <https://doi.org/10.62335/0c06wd63>
- Hidayatullah, M. S., Komarudin, P., & Hulaify, H. (2022). Lembaga jaminan perbankan syariah pada peraturan perundang-undangan nasional dalam tinjauan hukum ekonomi syariah. *Mahkamah : Jurnal Kajian Hukum Islam*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.24235/mahkamah.v7i1.10134>
- Iseputri, Nurul Karimah, Riska Dwi Amalia, Annisa Shofiana, & Muhammad Taufiq Abadi (2024). Manajemen strategi perkembangan dana pensiun syariah di indonesia. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1), 72-80. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.567>
- Khairisma, K., Raza, H., Marina, M., Mursidah, M., & Yoesrizal, Y. (2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan bisnis berbasis syariah “successful business with allah swt”. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial (JPES)*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.29103/jpes.v2i2.13299>
- Mardova, I. (2020). Kesiapan asn menghadapi masa pensiun berdasarkan pangkat/golongan dan jenis kelamin serta implikasinya terhadap konseling. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 5(2), 35. <https://doi.org/10.26737/jbki.v5i2.1305>
- Mukharom, M., Nuryanto, A. D., & El Ula, K. A. (2024). Peran lembaga keuangan sosial syariah di indonesia menuju tranformasi digital. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(1), 365-382. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i1.335>
- Nasihin, F. Z. (2020). Pengaruh aktivitas makro sosial dan aktivitas mikrososial terhadap sistim multi level syari'ah financing (mlsf) dan dampaknya terhadap minat investasi jama'ah pada pt. rijan dinamis selaras (rds) pacet mojokerto. *FADZAT Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1). <https://doi.org/10.58787/fdzt.v1i1.3>
- Nirwesti, G. W. (2023). Populasi menua dan urgensi reformasi sistem pensiun. *Bappenas Working Papers*, 6(3), 335-347. <https://doi.org/10.47266/bwp.v6i3.232>
- NOER, M. A. (2022). Gambaran umum perbankan syariah di indonesia.. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cja58>
- Nurmayantri, I. and Suseno, P. (2023). Pengelolaan dana pensiun dalam perspektif hukum islam : indonesia dan malaysia. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(3), 726-739. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i3.400>
- Nursidin, N. (2022). Penerapan akuntansi terhadap dana pensiun. *Juripol*, 5(2), 451-457. <https://doi.org/10.33395/juripol.v5i2.11766>
- Puji Lestari, D. I., Cahyaningtyas, S. R., & Isnaini, Z. (2023). Pengaruh literasi keuangan syariah, pengetahuan, religiusitas, dan uang saku terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah pada bank syariah (studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas mataram). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(3), 68-82. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i3.790>

- Riski, W., Maulana, I., & Mujibno, M. (2023). Kompensasi dan tunjangan dalam perspektif manajemen syariah: upaya meningkatkan keadilan. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(2), 68-77. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i2.35>
- Ryan, R. Y. P. and Nur Kholis (2024). Konsep hadiah dalam produk perbankan syariah perspektif fatwa dewan syari'ah nasional dan aplikasinya diperbankan syariah. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 6(1), 1542-1555. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol6.iss1.art6>
- Setiawan, I., Huda, M., Islamia, H. N., & Aulia, R. (2023). Implementasi fatwa dsn mui no.04/dsn-mui/2000 tentang murabahah pada lks: sebuah studi literatur. *Journal of Fiqh in Contemporary Financial Transactions*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.61111/jfcft.v1i1.440>
- Wulaningrum, P. D. and Nisa, A. (2018). Praktik penerapan akad murabahah dalam pembiayaan pensiun di bank syariah mandiri. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.18196/jati.010104>
- Zulfayani, A., Nurmilasari, N., Nurul Afdhal, A., Rahayu, A., Achriaty, N., & Nurfadilla, I. (2023). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat mahasiswa menggunakan produk dan layanan bank syariah. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 6(2), 201-207. <https://doi.org/10.57093/metansi.v6i2.223>